



Pengaruh *Gender Diversity*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan

I Kadek Dida Ari Saputra^{1*}, Ni Putu Budiadnyani²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

Email: didaarisaputra843@gmail.com^{1*}, putubudiadnyani@undiknas.ac.id²

*Penulis Korespondensi: didaarisaputra843@gmail.com¹

Abstract. *Firm value reflects investors' perceptions of a company's performance and future prospects. However, improvements in financial performance are not always followed by increases in firm value, particularly in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This phenomenon indicates that non-financial factors may also play an important role. This study aims to examine the effect of gender diversity, managerial ownership, and public ownership on firm value. The research employs a quantitative causal approach using secondary data obtained from annual reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 29 companies with 116 observations. Data were analyzed using multiple linear regression after passing classical assumption tests. Firm value is measured using Price to Book Value, while gender diversity is measured by the proportion of female directors, managerial ownership by the percentage of shares owned by management, and public ownership by the percentage of shares owned by the public. The results of this study are expected to provide empirical evidence regarding the role of corporate governance and ownership structure as signals that influence firm value, as well as practical implications for management, investors, and regulators in enhancing firm value.*

Keywords: *Firm Value; Gender Diversity; Managerial Ownership; Manufacturing Companies; Public Ownership.*

Abstrak. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Namun, peningkatan kinerja keuangan tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini menunjukkan adanya peran faktor non-keuangan dalam memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gender diversity, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif kausal dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2021–2024. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 29 perusahaan dengan total 116 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda setelah memenuhi uji asumsi klasik. Nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value*, *gender diversity* diukur berdasarkan proporsi direksi perempuan, kepemilikan manajerial diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki manajemen, dan kepemilikan publik diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi teoretis dan praktis terkait peran tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kata kunci: Keberagaman Gender; Kepemilikan Manajerial; Kepemilikan Publik; Nilai Perusahaan; Perusahaan Manufaktur;

1. LATAR BELAKANG

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan (Hendra et al., 2025). Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai perusahaan umumnya diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai proksi apresiasi pasar terhadap nilai perusahaan (Hadqia et al., 2021). Namun, dalam praktiknya masih sering ditemukan ketidaksesuaian antara kinerja operasional dan nilai perusahaan, sebagaimana terjadi pada

sejumlah perusahaan manufaktur besar di Indonesia (Safira & Noor, 2023; Hidayat & Sulastri, 2024).

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan, tetapi juga oleh faktor non-keuangan, khususnya tata kelola perusahaan. Gender diversity, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik dipandang sebagai faktor penting yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan (Defina & Kuswanto, 2025). Gender diversity dalam dewan direksi diyakini mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, meskipun hasil penelitian empiris masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten (Joevanty & Suzan, 2021; Ana & Maretha, 2023).

Selain itu, kepemilikan manajerial secara teoritis dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan, namun temuan empiris terkait pengaruhnya masih beragam (Arwani et al., 2020; Rudianti et al., 2020). Kepemilikan publik juga diharapkan dapat memperkuat fungsi pengawasan eksternal, meskipun hasil penelitian sebelumnya belum menunjukkan kesimpulan yang seragam (Adnantara, 2013; Astini et al., 2022).

Berdasarkan ketidakkonsistenan temuan penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gender diversity, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *signaling theory* sebagai landasan konseptual (Spence, 1973).

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence (1973) dalam konteks ekonomi tenaga kerja, dan sejak itu diadaptasi secara luas dalam bidang keuangan dan manajemen (Ross, 1977; Connelly et al., 2011) (Ramadhan et al., 2025). Teori ini menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan, yang bermanfaat bagi pihak penerima, seperti investor, dalam menilai prospek dan nilai perusahaan (Nurhaliza & Azizah, 2023). Asimetri informasi terjadi ketika manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan pihak eksternal, seperti investor dan kreditur (Riswandari, 2023). Kondisi ini berpotensi menimbulkan pengambilan keputusan yang merugikan pihak eksternal serta mendorong praktik penyajian informasi yang tidak sepenuhnya akurat, terutama terkait

penilaian kinerja manajerial (Prasetyo, 2022; Alvionita et al., 2025). Oleh karena itu, transparansi laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi internasional seperti IFRS, disertai pengungkapan yang memadai dan audit eksternal independen, menjadi mekanisme penting dalam meminimalkan asimetri informasi serta meningkatkan kepercayaan investor dan penerapan *good corporate governance* (Alvionita et al., 2025; Prasasti et al., 2025; Arigawati, 2025).

Gender Diversity

Keberagaman gender dalam dewan direksi dipandang sebagai sinyal penerapan prinsip inklusivitas dan keberagaman perspektif dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan (Wafdulloh et al., 2025; Yana et al., 2025). Kehadiran perempuan pada manajemen puncak dan struktur pengawasan dikaitkan dengan peningkatan kualitas pengawasan, pengelolaan risiko, serta penguatan *good corporate governance*, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan dan reputasi perusahaan di mata investor (Defina & Kuswanto, 2025).

Kepemilikan Manajerial

Dalam perspektif teori sinyal, kepemilikan manajerial dipandang sebagai sinyal positif yang mencerminkan komitmen manajemen terhadap kinerja dan nilai perusahaan, karena kepentingan manajer menjadi selaras dengan kepentingan pemegang saham (Firmansyah et al., 2021; Sapna et al., 2025; Lubis et al., 2024). Namun, proporsi kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan efek *entrenchment*, di mana manajemen lebih berorientasi pada kepentingan pribadi dan kurang responsif terhadap pengawasan eksternal, sehingga sinyal tersebut dapat ditafsirkan negatif oleh pasar dan menurunkan persepsi nilai perusahaan (Cahyani & Surya, 2025; Supantiningrum, 2025).

Kepemilikan Publik

Public Ownership atau kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat di luar manajemen perusahaan, di mana besarnya porsi kepemilikan ini menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebar luas di kalangan investor eksternal (Mufit & Handayani, 2025; Hapsari et al., 2024). Hal ini menjadi sinyal keterbukaan terhadap partisipasi publik dan kemauan untuk diawasi secara eksternal. Kepemilikan publik yang tinggi juga meningkatkan likuiditas saham, sehingga memudahkan keluar-masuknya investasi tanpa memengaruhi harga secara signifikan (Widyatmoko & Setiawan, 2023). Sinyal keterbukaan dan likuiditas ini dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cerminan persepsi pasar terhadap prospek kinerja dan keberlanjutan perusahaan di masa depan, yang secara umum tercermin melalui harga saham yang diperdagangkan di pasar modal (Hendra et al., 2025; Lubis et al., 2024). Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dengan keterbukaan informasi yang baik, keterwakilan gender yang memadai dalam dewan direksi, tingkat kepemilikan manajerial yang proporsional, serta kepemilikan publik yang luas, akan dipersepsikan lebih dapat dipercaya dan profesional (Jifia & Kusumadewi, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas untuk menganalisis pengaruh *gender diversity*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, situs resmi BEI, dan *investing.com*. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 29 perusahaan dengan total 116 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Sebelum pengujian hipotesis, data diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk menguji pengaruh simultan, uji t untuk pengaruh parsial, serta koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian tanpa melakukan generalisasi (Sugiyono, 2022). Analisis ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum dari setiap variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GD	116	10.00	50.00	25.7821	11.30354
KM	116	.00	95.91	11.8405	21.61746
KP	116	4.09	65.05	28.2967	15.34422
NP	116	6.62	4421.06	237.6081	537.75087
Valid N (listwise)	116				

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel diatas, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan 116 data. Variabel *gender diversity* memiliki nilai rata-rata sebesar 50,00 dengan standar deviasi 11,30, yang menunjukkan tingkat keberagaman gender berada pada kategori moderat. Kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata 11,84 dengan standar deviasi 21,62, menandakan variasi kepemilikan yang cukup tinggi antarperusahaan. Kepemilikan publik menunjukkan nilai rata-rata sebesar 28,30 dengan standar deviasi 15,34, yang mencerminkan perbedaan proporsi kepemilikan publik yang relatif beragam. Sementara itu, nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata 237,61 dengan standar deviasi 537,75, yang mengindikasikan adanya perbedaan nilai perusahaan yang cukup signifikan pada perusahaan sampel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.86798628
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.072
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Tabel di atas menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,087 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Ghozali (2022:156) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GD	.450	2.223
	KM	.517	1.936
	KP	.430	2.326

a. Dependent Variable: NP

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel diatas, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas, sehingga hubungan antarvariabel independen tidak saling berkorelasi secara kuat dan model layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.742	.718		1.034	.303
	GD	-.024	.054	-.062	-.444	.658
	KM	-.026	.047	-.072	-.552	.582
	KP	.076	.052	.207	1.452	.149

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data primer data diolah (2023)

Hasil uji *Glejser* pada Tabel diatas diperoleh nilai signifikansi, semua variabel bebas memiliki nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti model regresi tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5.Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 ^a	.769	.763	1.63946	1.778

a. Predictors: (Constant), KP, KM, GD

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Data primer data diolah (2023)

Hasil uji autokorelasi pada Tabel diatas diperoleh nilai DW sebesar 1,778 dimana lebih besar dari DU 1,750 dan kurang dari 4-DU. Hal ini berarti model regresi tersebut tidak mengandung autokorelasi.

Hasil Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 ^a	.769	.763	1.63946	1.778

a. Predictors: (Constant), KP, KM, GD

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Data primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,769 bahwa tingkat korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 76,9% yang artinya variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Gender Diversity* (GD), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kepemilikan Publik (KP) mampu menjelaskan 76,9% Nilai Perusahaan (NP) dan sisanya sebanyak 23,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model Uji F

Tabel 7. Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1003.275	3	334.425	124.423	.000 ^b
	Residual	301.035	112	2.688		
	Total	1304.310	115			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), KP, KM, GD

Sumber: Data primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel diatas hasil uji signifikansi simultan (uji F) diatas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 124,423 dengan tingkat signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Gender Diversity* (GD), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kepemilikan Publik (KP) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (NP).

Hasil Uji t

Tabel 8. Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1.669	1.063		.119
	GD	.341	.079	.291	.000
	KM	.141	.070	.127	.047
	KP	.615	.077	.551	.000

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan hasil uji regresi, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Gender Diversity (GD) memiliki koefisien regresi sebesar 0,341 dengan nilai *t* sebesar 4,301 dan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi keberagaman gender dalam perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Kepemilikan Manajerial (KM) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 0,141, nilai *t* sebesar 2,010, serta nilai signifikansi 0,047 (< 0,05), yang mengindikasikan bahwa peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, Kepemilikan Publik (KP) memiliki koefisien regresi terbesar, yaitu 0,615 dengan nilai *t* sebesar 7,958 dan signifikansi 0,000 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan publik, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa aspek tata kelola perusahaan melalui keberagaman gender dan struktur kepemilikan memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Gender Diversity (GD) Terhadap Nilai Perusahaan (P)

Hasil analisis menunjukkan bahwa Gender Diversity (GD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (NP) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin

tinggi keberagaman gender dalam struktur kepemimpinan, semakin meningkat nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal dan tata kelola perusahaan, keberagaman gender dipandang sebagai sinyal positif bagi investor karena mampu memperkuat kualitas pengawasan, memperkaya perspektif pengambilan keputusan, serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ramdhanian et al. (2020) dan Setyasari et al. (2022) yang membuktikan bahwa gender diversity berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) Terhadap Nilai Perusahaan (NP)

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (NP) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki manajemen, semakin tinggi nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, kepemilikan saham oleh manajemen dipandang sebagai sinyal positif bagi investor karena mencerminkan komitmen dan keyakinan manajemen terhadap prospek perusahaan. Kepemilikan manajerial juga berperan dalam menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sehingga mendorong pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada peningkatan kinerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan Widati (2022), Widilestariningtyas dan Ahmad (2021), serta Gunawan et al. (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Publik (KP) Terhadap Nilai Perusahaan (NP)

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kepemilikan Publik (KP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (NP) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki publik, semakin tinggi nilai perusahaan.

Dalam perspektif teori sinyal, tingginya kepemilikan publik mencerminkan kepercayaan pasar terhadap kredibilitas, stabilitas, dan prospek pertumbuhan perusahaan. Kepemilikan publik yang luas juga meningkatkan pengawasan eksternal dan mendorong transparansi serta akuntabilitas manajemen, sehingga memperkuat disiplin pengelolaan perusahaan. Kondisi tersebut berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan investor dan persepsi positif pasar, yang pada akhirnya tercermin dalam kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rudianti et al. (2020), Nurdiniah (2021), serta Sholichah

dan Andayani (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pokok permasalahan, tujuan penelitian, serta hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa gender diversity, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keberagaman gender dalam manajemen, semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, serta semakin tinggi proporsi kepemilikan publik, maka nilai perusahaan manufaktur cenderung mengalami peningkatan. Temuan ini menegaskan bahwa struktur tata kelola dan kepemilikan perusahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan investor dan persepsi pasar terhadap perusahaan.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, dapat disarankan bahwa perusahaan manufaktur diharapkan lebih memperhatikan aspek gender diversity, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik karena variabel-variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, leverage, dan kepemilikan asing, agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Arwani, A., Ramadhan, M. N., & Restiara, V. (2020). Kepemilikan manajerial dalam agency theory.
- Alvionita, N., Kamila, A. C., Lusianti, L., Alfitri, S., & Febriyanti, R. (2025). Peran Transparansi Laporan Keuangan kepada Pihak Eksternal dalam Meminimalisir Asimetri Informasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(2), 01-07.
- Arigawati, D. (2025). Strategi Penyusunan Laporan Keuangan yang Transparan dan Akurat untuk Meningkatkan Kepercayaan Investor. *Jurnal Neraca Peradaban*, 5(2), 74-86.

- Defina, D., & Kuswanto, R. (2025). Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Finansial: Evaluasi Berdasarkan Keberagaman Gender dan Struktur Pengawasan. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(3), 1364-1379.
- Firmansyah, A., Jadi, P. H., & Sukarno, R. S. (2021). Bagaimana respon investor terhadap kepemilikan saham oleh CEO. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(1), 15-28.
- Hadqia, AF, Aktaviani, N., & Apriliani, D. (2021). Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris 4 Perusahaan Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Bisnismen: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3 (1), 42-53.
- Joevanty, H., & Suzan, L. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Board Diversity, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Jurnal Mirai Management*, 6(2), 1-13.
- Nurhaliza, N., & Azizah, S. N. (2023). Analisis Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(1).
- Lubis, N. R. H., Syahyunan, S., & Azhmy, M. F. (2022). Pengaruh keberagaman dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 1(2), 107-125.
- Prasetyo, A. A. (2022). Meminimalisir asimetri informasi melalui pelaporan (disclosure) laporan keuangan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(1), 45-52.
- Ramadhan, M. F., Widyaningsih, A., & Rozali, R. D. Y. (2025). Dampak Sustainability Reporting terhadap Kinerja Perusahaan: A Systematic Literatur Review. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 8(2), 342-357.
- Riswandari, E. (2023). Pengaruh asimetri informasi, pengungkapan modal intelektual, dan kepemilikan institusional terhadap biaya modal ekuitas. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(1), 56-71.
- Safira, A. R., & Noor, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Krakatau Steel Tbk. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 8(4), 14-14.
- Sapna, A., Said, S., & Mellisyah, M. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023). *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 1126-1144.

- Widyatmoko, A. S., & Setiawan, D. (2023). Reaksi Pasar pada Peristiwa Rebalancing Indeks Msci di Negara Asean-5. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 7(1), 35-55.
- Wafdulloh, M. Y., Soufyan, D. A., Rahmazaniati, L., Amri, A., & Risnafitri, H. (2025). Dinamika Kebijakan Dividen: Peran Good Corporate Governance, Gender Diversity, dan Tantangan Financial Distress. *Akbis: Media Riset Akuntansi dan Bisnis*.
- Yana, N., Agustin, M., & Wardana, M. A. K. (2025, April). Superior Performance: Good Corporate Governance and Gender Diversity Study IDX ESG Leader 2021-2023. In *MDP Student Conference* (Vol. 4, No. 2, pp. 936-943).